

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, upaya pemenuhan hak pendidikan bagi semua semakin berkembang kearah yang menggembirakan. Hal ini tercermin dari sikap yang positif dari pemerintah, sekolah serta masyarakat. Perubahan dari sistem sekolah segregasi menjadi integrasi yang kemudian saat ini melahirkan Inklusi merupakan salah satu bukti dari kepedulian masyarakat dan pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

Pendidikan Inklusif dipandang sebagai salah satu opsi cerdas dalam menjembatani tujuan pendidikan untuk semua. Menurut Sunaryo (2009, hlm. 1) “Pendidikan inklusif merupakan suatu pendekatan pendidikan yang inovatif dan strategis untuk memperluas akses pendidikan bagi semua anak, termasuk anak dengan disabilitas”. Melalui pendidikan inklusif ini diharapkan pendidikan bagi semua (*education for all*) bukan slogan belaka dan betul-betul ditargetkan bagi semua anak tanpa kecuali. Artinya pendidikan itu seyogyanya benar-benar dapat mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial, emosional, linguistik dan kondisi lainnya. Di Indonesia pandangan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan yang tertuang pada Undang-Undang RI nomor : 20 tentang system pendidikan nasional. Dengan demikian konteks pendidikan inklusif seyogyanya dipandang sebagai sebuah prinsip fundamental yang mendasari semua kebijakan baik di level internasional, nasional, regional maupun lokal. Dalam tataran internasional, misalnya, pernyataan Salamanca disadari telah memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dibanyak negara, termasuk di Indonesia. “Dalam penerapannya strategi, metode, atau cara mengimplementasikan pendidikan inklusif di masing-masing negara sangat bervariasi” (UNESCO, 2000; Stubbs, 2002). Keberagaman implementasi ini disebabkan karena tiap-tiap negara

memiliki budaya dan tradisi yang berbeda. Di samping itu, perbedaan implementasi ini juga terjadi di tingkat provinsi, kota, bahkan sekolah.

Terkait dengan masalah Pendidikan Inklusif, pemerintah Indonesia telah berupaya mengimplementasikannya melalui berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas-dinas pendidikan di tingkat provinsi, Kota/Kabupaten. Dalam praktiknya, implementasi pendidikan inklusif menemui berbagai kendala dan tantangan. Kendala yang sering dilaporkan terkait dengan pendidikan inklusif adalah kesalahan pemahaman tentang konsep pendidikan inklusif, peraturan atau kebijakan yang tidak konsisten, sistem pendidikan yang tidak luwes dan sebagainya.

Implementasi pendidikan inklusif dalam tataran pembelajaran dan pengajaran di kelas akan bermakna bila guru mampu mengembangkan proses pembelajaran dan pengajaran sesuai dengan perbedaan kebutuhan individu serta mampu mengembangkan program pendidikan bagi siswa sesuai dengan keberagaman dan kebutuhan-kebutuhan terlebih bagi anak berkebutuhan khusus. Sungguhpun sederhana pemikiran itu, untuk dapat merealisasikan pada pelaksanaan pendidikan inklusif memerlukan keterampilan profesional dalam proses ataupun pelaksanaannya. Dalam banyak fakta, keberagaman kebutuhan anak dalam kelas inklusif juga menimbulkan dampak terhadap penyesuaian sarana pembelajaran, media pembelajaran, penataan lingkungan kelas dan interaksi sosial antar anak dalam kelas tersebut. Selain itu juga latar belakang pendidikan dan pemahaman guru kelas tentang anak berkebutuhan khusus dan pendidikan inklusif merupakan hal penting dalam melakukan pengelolaan kelas untuk memberikan layanan optimal bagi anak dengan disabilitas di kelas inklusif.

Keberagaman siswa ini menjadi patokan guru dalam mewujudkan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan/potensinya. Untuk itu target pendidikan di sekolah hendaknya berorientasi pada kompetensi yang di kuasai oleh siswa. Dengan demikian program pendidikan yang baik didasarkan kepada keberagaman siswa sebagai individu. Asesmen adalah sebuah kegiatan pengumpulan informasi yang bertujuan untuk menyediakan berbagai layanan

pendidikan yang berkaitan dengan identifikasi, analisis kemampuan, analisis hambatan, analisis kebutuhan, menyimpulkan dan memberikan rekomendasi pembelajaran. Proses asesmen yang diawali dengan perencanaan yang teliti sesuai dengan langkah-langkah persiapan dan pelaksanaan asesmen yang tepat. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam melakukan asesmen.

Sekalipun perkembangan pendidikan inklusif di negara kita cukup menggembirakan dan mendapat apresiasi dan antusiasme dari berbagai kalangan, terutama para praktisi pendidikan, namun sejauh ini dalam tataran implementasinya di lapangan masih dihadapkan kepada berbagai isu dan permasalahan, sekalipun sudah banyak sekolah yang mendeklarasikan sebagai sekolah inklusif, tetapi dalam implementasinya masih banyak yang belum sesuai dengan konsep-konsep yang mendasarinya. Bahkan, tidak jarang ditemukan adanya kesalahan-kesalahan praktek, terutama terkait dengan aspek pemahaman, kebijakan internal sekolah, serta kurikulum dan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Sunardi (2009) terhadap dua belas sekolah penyelenggara inklusi di Kabupaten dan Kota Bandung, yaitu

Secara umum saat ini terdapat lima kelompok issue dan permasalahan pendidikan inklusif di tingkat sekolah yang perlu dicermati dan diantisipasi agar tidak menghambat, implementasinya tidak bias, atau bahkan menggagalkan pendidikan inklusif itu sendiri, yaitu : pemahaman dan implementasinya, kebijakan sekolah, proses pembelajaran, kondisi guru, dan support system. Salah satu bagian penting dari support system adalah tentang penyediaan anak.

Mengenai permasalahan dalam implementasi pendidikan inklusif ini tidak terjadi di kota Bandung saja, dalam penelitian Irwanto Paerunan (2012) tentang implementasi pendidikan inklusif di SD x, y dan z di kota Jayapura pun mengungkapkan permasalahan yang hampir sama. Dikatakan dalam penelitiannya bahwa

Masalah yang ditemukan dalam implementasi pendidikan inklusif di sd x, y dan z di kota Jayapura adalah kurangnya pemahaman guru tentang pendidikan inklusif, kurangnya pemahaman dan penerimaan guru-guru yang bersangkutan akan anak dengan disabilitas, kurangnya penerimaan akan kehadiran pendidikan inklusif di sekolah mereka serta belum optimalnya layanan pendidikan untuk anak dengan disabilitas di sekolah tersebut.

Semakin maraknya isu layanan pendidikan inklusif di Indonesia menjadi salah satu bukti bahwa makin banyak pula pihak-pihak yang menjadi pemerhati pendidikan inklusif, terutama para pelaksana pendidikan. Namun hal ini tidak semata-mata membuat implementasi pendidikan inklusif menjadi semakin baik. Namun dibalik itu semua, setiap sikap, tanggapan dan perhatian yang diberikan menimbulkan beragam kendala yang menghambat implementasi pendidikan inklusif. Oleh karena itu, pertanyaan mengenai bagaimanakah profil implementasi pendidikan inklusi di Indonesia perlu diperhatikan.

Kemudian hasil yang seirama pun peneliti temukan dari hasil wawancara dengan salah satu GPK di SD penyelenggara layanan pendidikan inklusif x di kota Padang yang telah menjalankan program layanan pendidikan inklusif lebih dari 4 (empat) tahun masih ditemukan fakta yang mencengangkan, bahwa dalam implementasinya masih ada guru umum yang menyerahkan masalah yang berkaitan dengan anak dengan disabilitas kepada GPK saja, penempatan siswa dengan disabilitas di sudut belakang kelas dengan alasan mengganggu siswa lain, keberadaan anak berkebutuhan khusus yang dipandang hanya sekedar numpang, ditangani oleh guru pembimbing khusus (GPK) yang disediakan pihak sekolah atau orang tua, sementara guru kelas dalam memberikan pelajaran masih bersifat klasikal dan belum memperhatikan perbedaan individu, dan Guru masih menggunakan metode ceramah dan anak-anak mendengarkan tanpa diketahui apakah materi yang disampaikan dapat dimengerti atau tidak oleh anak didik. Sementara itu diperoleh fakta bahwa masih ada guru yang menolak kehadiran anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut dengan alasan merepotkan, termasuk adanya orang tua yang menolak jika anaknya disatukan dengan anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian terlihat bahwa pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah-sekolah reguler di Kota Padang masih menghadapi banyak kendala yang cukup serius seperti kualitas sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana yang kurang memadai. Padahal dalam konsep pendidikan inklusif sekolah harus dapat menerima semua peserta didik dengan ramah dan fleksibel.

Menyikapi permasalahan yang disebutkan di atas ternyata menimbulkan pertanyaan pertanyaan mengenai profil implementasi sekolah inklusif itu sendiri, khususnya yang ada di kota padang. Tentu saja dalam upaya menjawab pertanyaan tersebut akan kurang lengkap jika tanpa adanya usaha untuk mengembangkannya karena tanpa adanya tindakan seperti itu, masalah masalah yang terkuak tetap akan jadi masalah tanpa adanya tindakan penyelesaian. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk mengungkap dan mengkaji secara lebih terstruktur dan mendalam tentang profil sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di kota padang dengan menitikberatkan permasalahannya kepada pengembangan pendidikan inklusif di sekolah penyelenggara layanan pendidikan inklusif SD N x kota Padang, dengan membandingkan antara profil sekolah penyelenggara layanan pendidikan inklusif SD N x kota Padang dengan bagaimana implementasi sekolah penyelenggara layanan pendidikan Inklusif yang seharusnya (teoritis) sehingga akan muncul program pengembangan yang diharapkan dapat membantu mengembangkan pendidikan inklusif di kota Padang kearah yang lebih baik lagi.

B. Fokus Kajian dan Pertanyaan Penelitian

Beragam masalah yang ditemukan dalam penerapan layanan pendidikan inklusif di Indonesia khususnya Kota Padang, dan untuk melihat lebih jauh tentang bagaimana penerapan pendidikan inklusif yang terjadi diperlukan kajian yang lebih mendalam. Berkenaan dengan hal itu, maka fokus penelitian ini diarahkan kepada bagaimana implementasi pendidikan inklusif di SDN x kota Padang, dan bagaimana mengembangkan layanan pendidikan inklusif di Kota padang agar menjadi lebih baik.

Selanjutnya fokus penelitian akan dikembangkan dengan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah penyelenggara layanan pendidikan inklusif SD N x kota Padang saat ini?

2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah penyelenggara layanan pendidikan inklusif SD N x kota Padang?
3. Bagaimana mengembangkan pendidikan inklusif di sekolah penyelenggara layanan pendidikan inklusif SD N x kota Padang?
 - a. Bagaimana rumusan program pengembangan pendidikan inklusif di sekolah penyelenggara layanan pendidikan inklusif SD N x kota Padang?
 - b. Bagaimana penerapan program pengembangan pendidikan Inklusif di sekolah penyelenggara layanan pendidikan inklusif SD N x kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan merumuskan program pengembangan pendidikan inklusif yang cocok untuk diterapkan di sekolah penyelenggara layanan pendidikan inklusif SD N x kota Padang.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menemukan profil sekolah penyelenggara layanan pendidikan inklusif di sekolah penyelenggara layanan pendidikan inklusif SD N x kota Padang.
- b. Mendapatkan data tentang hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah penyelenggara layanan pendidikan inklusif SD N x kota Padang.
- c. Merumuskan rancangan program pengembangan pendidikan inklusif yang sesuai di sekolah penyelenggara layanan pendidikan inklusif SD N x kota Padang.
- d. Mengimplementasikan program pengembangan pendidikan inklusif yang dirancang di sekolah penyelenggara layanan pendidikan inklusif SD N x kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menjawab permasalahan yang muncul berkenaan dengan profil sekolah penyelenggara layanan pendidikan inklusif kota Padang, dapat dijadikan masukan dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penyelenggaraan layanan pendidikan inklusif di kota Padang, serta data dijadikan pedoman dalam upaya merumuskan rancangan program pengembangan pendidikan inklusif di sekolah penyelenggara layanan pendidikan inklusi SD N x kota Padang khususnya dan di Indonesia umumnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bermanfaat bagi para praktisi pendidikan, khususnya praktisi Pendidikan Kebutuhan Khusus. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi kepala sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif dalam meningkatkan kualitas Layanan Pendidikan Inklusif disekolahnya seperti:

a. Bagi sekolah

1) Kepala sekolah

Sebagai bahan masukan dan informasi tentang pelaksanaan pendidikan inklusif terutama tentang kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah di SD N x, seperti mempersiapkan tenaga pengajar yang mampu memahami dan menerima anak disabilitas di sekolah, serta menyediakan Guru Pendidikan Khusus (GPK) yang mampu membantu tenaga pengajar dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak (hasil asesmen), dan mampu membelajarkan siswa-siswanya secara inklusif.

2) Bagi guru kelas dan tenaga GPK

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alas/dasar dalam memberikan layanan untuk siswa secara inklusif. Seperti dalam Proses Belajar Mengajar, penelitian ini dapat menginformasikan kepada guru dan GPK tentang tugas dan peran yang harus dilakukan secara individual maupun secara berkolaborasi.

b. Orang tua siswa

Penelitian ini dapat dijadikan masukan mengenai peran orangtua siswa dalam layanan pendidikan inklusif sehingga kedepannya bisa membantu mengoptimalkan layanan pendidikan inklusif bagi siswa/I di SD N x kota Padang.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan penelitian yang lebih baik lagi dengan tema yang sama. Peneliti selanjutnya dapat menjadikan prosedur yang telah diterapkan dalam penelitian ini sebagai pedoman namun sebaiknya menggunakan teknik analisis yang lebih baik lagi. Disamping itu program yang sudah ada dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan program pengembangan layanan pendidikan inklusif yang ideal di lokasi penelitian yang akan dilaksanakan.